

Penggunaan Metode *Tikrar* dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung

Nestia Fauzi Utami, Ikin Asikin, Helmi Aziz
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

nes.utami24@gmail.com, asikini@yahoo.co.id, helmiaaziz87@gmail.com

Abstract—This research aims to determine how much influence from the use of *Tikrar* method of memorization ability of Quran in students in Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi. This research is expected to be utilized as an input to find a better teaching approach for prospective Hafidz and Hafidzah so that the memorization of Quran will be more effective.

Keywords—*memorizing Quran, Tikrar method*

Abstrak—Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari penggunaan metode *tikrar* terhadap kemampuan menghafal Al-Quran pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi bagi calon hafidz dan hafidzah sehingga hafalan Al-Quran akan semakin efektif.

Kata kunci—*Menghafal Al-Quran, Metode Tikrar*

I. PENDAHULUAN

Al-quran adalah firman Allah Subhanahu Wata'ala, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam perantaraan malaikat Jibril Alaihi Salam selama kurang lebih dua puluh tahun. Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada diluar kemampuan seluruh makhluk Allah Subhanahu Wata'ala [1]. Membaca Al-Quran termasuk ibadah yang paling utama, yang dijadikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. dalam hal ini, para ulama sepakat bahwa hukum membaca Al-Quran adalah wajib'ain. Maknanya, setiap individu yang mengaku dirinya muslim harus mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kalau tidak maka ia berdosa[2].

Upaya untuk melestarikan Al-Quran adalah salah satunya dengan menghafalkannya, karena menghafal adalah salah satu cara menjaga kelestarian Al-Quran sehingga Al-Quran tetap ada dalam ingatan. Untuk menjaga hafalan Al-Quran di perlukan kemauan yang kuat

dan istiqamah dalam menghafal. Salah satu cara agar hafalan itu tetap kuat yaitu dengan cara sering mengulang hafalannya (Muroja'ah). Allah berfirman dalam Quran surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan AL-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.

Menghafal Al-Quran seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik. Ilmu yang dianjurkan oleh islam untuk dipelajari dan ditunjukkan oleh Al-Quran untuk digali adalah setiap ilmu pengetahuan yang didasari oleh dalil-dalil [3].

Saat ini sudah banyak madrasah yang menggunakan berbagai metode dalam menghafal Al-Quran agar mempermudah siswa dalam menghafal Al-Quran dengan baik. Setiap metode mempunyai karakteristik, kekurangan dan kelebihan Al-Quran masing-masing. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik[4]

Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang kabupaten Bandung dengan pertimbangan madrasah ini setiap peserta didik wajib menghafal Al-Quran juz 30. Dalam proses menghafalnya mereka menggunakan metode *tikrar* sebagai penunjangnya. Di Madrasah Ibtidaiyah ini menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode *tikrar* ini sudah digunakan sejak sekolah ini berdiri. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut untuk mengetahui pengaruh metode *tikrar* terhadap kemampuan menghafal siswa.

Menghafal Al-Quran banyak sekali metode yang digunakan antara lain metode *iqra*, metode *tahfidz*, metode

kitabah, metode pembiasaan dan metode tIKRAR. Peneliti tertarik kepada metode tIKRAR karena metode tIKRAR ini mudah untuk dilakukan dan tidak memakan waktu sangat banyak. Metode tIKRAR adalah metode menghafal Al-Quran tanpa menghafal. Metode ini mengajarkan pengulangan ayat demi ayat dengan membacanya berulang kali, sehingga secara alam bawah sadar, kita akan menghafal ayat yang kita baca secara berulang-ulang [5].

Pelaksanaan menghafal Al-Quran Madrasah ini menggunakan waktu pagi, yakni setiap sebelum pembelajaran dimulai mereka melakukan hafalan dengan cara pengulangan guru membaca siswa mendengarkan dan mengulang apa yang dibacakan oleh guru. Dan setiap sebelum pulang setiap siswa wajib menyetorkan hafalannya. Maka dari itu penggunaan metode tIKRAR ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-Quran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besarkan pengaruh metode tIKRAR terhadap kemampuan menghafal siswa dengan judul **“Penggunaan Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran di MI Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung”**

II. LANDASAN TEORI

Secara Etimologis metode berasal dari kata *“Met”* dan *“hodos”* yang berarti melalui. Menurut [6] Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan menurut [7] metode adalah tahap-tahap ataupun aturan untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka perkembangan sikap mental dan berkepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan mudah dicerna [8].

Menghafal Al-Quran memiliki empat alasan penting diantaranya adalah:

1. Al-Quran diturunkan oleh Allah swr kepada nabi Muhammad diterima serta diajarkan secara hafalan.
2. Hikmah yang dapat diambil dalam turunnya Al-Quran secara berangsur-angsur adalah isyarat dan dorongan kepada umat manusia terutama islam untuk menghafalnya. Bagi para penghafal Al-Quran harusnya meneladani figure seorang Rasulullah yang mana menerima wahyu secara hafalan.
3. Allah swt yang menjamin pemeliharaan terhadap kemurniah Al-Quran, tetapi tugas secara nyata diwujudkan oleh pemiliknya dengan rasa tanggung jawab.

4. Menghafal Al-Quran hukumnya ialah Fardhu Kifayah yang artinya penghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan terjadi pemalsuan ataupun pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Quran [9]

Apabila kita cermati dengan pembahasan menghafal Al-Quran ada tiga hal yang sangat penting dalam menghafal Al-Quran. Diantaranya adalah :

1. Kelancaran dalam menghafal Al-Quran
2. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
3. Fashahah

Metode tIKRAR adalah metode menghafal Al-Quran tanpa menghafal. Metode ini mengajarkan pengulangan ayat demi ayat dengan membacanya berulang kali, sehingga secara alam bawah sadar, kita akan menghafal ayat yang kita baca secara berulang-ulang [5].

Adapun menurut [10] Metode tIKRAR adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan dilestarikan dengan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja. Metode tIKRAR ini adalah salah satu metode pengulangan yang dapat memudahkan siswa dalam menghafal Al-Quran.

Menurut [11] Untuk menunjang keberhasilan metode tIKRAR dalam menghafal Al-Quran ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah :

1. Menentukan bahasan materi
2. Membaca berulang kali
3. Menghafal ayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar hafal.
5. Tasmi'

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Penggunaan metode TIKRAR dalam kemampuan menghafal Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung.*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui penggunaan metode *tIKRAR* adalah sebagai berikut:

TABEL 4.42 RANGKUMAN HASIL ANALISIS DATA PERINDIKATOR METODE TIKRAR.

No	Indikator	n	N	%	Kategori
1	Menentukan bahasan materi	1718	2350	73,11	Kuat
2	Membaca berulang-ulang dengan	1825	2350	77,66	Kuat

	teliti				
3	Membaca ayat perayat sampai batas materi	1809	2350	76,98	Kuat
4	Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar	1763	2350	75,02	Kuat
5	Mentasmikan hafalan	1609	2350	68,46	Kuat

Sumber: Hasil Penelitian Nestia Fauzi Utami (2019)

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode tkrar memberikan pengaruh yang kuat. Diperoleh hasil pada setiap indikator itu pertama, yaitu menentukan bahasan materi mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 73,11%. Kedua, membaca berulang-ulang dengan teliti mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 77,66%. Ketiga membaca ayat perayat sampai batas materi mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 76,98%. Keempat, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 75,02. Kelima, mentasmikan mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 68,46.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pengaruh peningkatan kemampuan menghafal al-Quran di madrasah ibtidaiyah al-islam yuppi Soreang Kabupaten Bandung, dilakukan pula analisis terhadap indikator kemampuan menghafal al-Quran. diantaranya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.43 RANGKUMAN HASIL ANALISIS DATA PERINDIKATOR KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QURAN.

No	Indikator	N	N	%	Kategori
1	Kelancaran dalam menghafal Al-Quran	1710	2350	72,76	Kuat
2	Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid	1773	2350	75,44	Kuat
3	Fashahah	1742	2350	74,12	Kuat

Sumber: Hasil Penelitian Nestia Fauzi Utami (2019)

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran memberikan pengaruh yang kuat. Diperoleh hasil pada setiap indikator itu pertama, kelancaran dalam menghafal Al-Quran mempunyai pengaruh yang kuat dengan presntase 72,76%. Kedua, Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid mempunyai pengaruh yang kuat dengan presentase 75,44%. Ketiga, Fashahah mempunyai pengaruh yang kuat dengan presentase 74,12%.

Untuk mengetahui pengaruh yang diberikan dari penggunaan metode *tkrar* dalam kemampuan menghafal al-Quran di madrasah ibtidaiyah al-islam yuppi Soreang Kabupaten Bandung dilakukan uji hipotesis dan uji linier regresi untuk mengetahui hubungan nilai antar variabel sebagai berikut:

TABEL 4.44

Correlations			
		x	Y
X	Pearson Correlation	1	,876**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	94	94
Y	Pearson Correlation	,876**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	94	94

Pada penghitungan hipotesis pada tabel *Correlation* di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Karena $0,876 < 0,202$. Berarti dengan ini dinyatakan bahwa penggunaan metode tkrar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung.

TABEL MODEL SUMMARY

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,876 ^a	,768	,765	3,689

Berdasarkan nilai R pada tabel 4.48 dapat diketahui bahwa besarnya koefisien regresi antara penggunaan metode tkrar dalam kemampuan menghafal Al-Quran adalah 0,876 (Sangat kuat). Nilai R square sebesar 0,768 (menunjukkan kontribusinya 0,768 x 100%). Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi metode tkrar

dalam kemampuan menghafal Al-Quran adalah 76,8% sedangkan sisanya sebesar 23,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain. Semakin tinggi R maka semakin tinggi variabel.

TABEL ANOVA^A

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4136,943	1	4136,943	304,025	,000 ^b
Residual	1251,865	92	13,607		
Total	5388,809	93			

Tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi, kriterianya dapat ditentukan dari uji F atau uji Signifikansi (sig.) dengan ketentuan nilai sig.<0,05, maka model regresi adalah linier dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel anova di atas, dijelaskan bahwa F = 304,025 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05,dengan demikian model persamaan regresi signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

TABEL

COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coeffici ents	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,146	2,982		1,055	,294
X	,559	,032	,876	17,436	,000

Tabel di atas memperlihatkan nilai koefisien kostanta adalah sebesar 0,3146 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,559. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 0,3146 + 0,559X$.

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai kostannya sebesar 0,3146. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat menggunakan metode tIKRAR maka kemampuan menghafal Al-Quran memiliki nilai 0,3146.

Metode tIKRAR atau sering sekali disebut dengan metode pengulangan dalam menghafal Al-Quran merupakan metode yang memudahkan siswa dalam proses menghafalnya. Karena metode tIKRAR ini merupakan metode yang dilakukan bukan hanya oleh peserta didik saja tetapi pada metode ini pendidikpun berperan dalam membantu hafalan siswa. Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi penggunaan metode tIKRAR ini dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dengan cara guru membacakan terlebih dahulu, lalu siswa mengikuti

bacaannya dan mengulang beberapa kali sampai hafal.

Metode tIKRAR adalah metode menghafal yang dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang-ulang, sedangkan anak mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulang-ulangnya sampai hafal. Setelah itu, hafalan dilestarikan dengan mengulang-ulangnya secara rutin kapan dan dimana saja [10].

Adapun proses pengulangannya bukan hanya materi baru saja, tetapi setiap harinya sebelum menambah hafalan pada materi baru, di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi ini selalu mengulang hafalan yang telah disetorkan sebelumnya kepada pendidik atau sering disebut dengan muroja'ah terlebih dahulu. Setelah muroja'ah maka barulah pendidik dan peserta didik menambah hafalan baru.

Metode ini dilakukan dengan mengulang materi sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfidz. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang [12]

Adapun dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Quran menggunakan metode tIKRAR ini, maka para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi mempunyai beberapa tahapan-tahapan yang dilakukannya, diantaranya adalah dengan menentukan materi pada setiap kelasnya, dalam prosesnya mereka selalu mengulang-ulang, menyesuaikan hafalan sampai dengan batasan materinya, menghafalkan sampai para peserta didik sampai benar-benar hafal dan peserta didik menyetorkan hafalan kepada pendidik pada setiap harinya.

Sebagaimana Menurut [12] Untuk menunjang keberhasilan metode tIKRAR dalam menghafal Al-Quran ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah :

1. Menentukan bahasan materi
2. Membaca berulang kali
3. Menghafal ayat sampai batas materi
4. Mengulang hafalan sampai benar-benar hafal
5. Tasmi'

Pada saat menyetorkan hafalan, biasanya pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalannya di akhir pembelajarannya yaitu sebelum mereka pulang sekolah. Setiap hari ketika ada tambahan hafalan mereka harus menyetorkannya, karena dengan menyetorkan kepada pendidik, pendidik dapat mengetahui kesalahan dan akan mengoreksi bacaan dan hafalan para peserta didik sehingga para peserta didik dapat memperbaiki bacaan-bacaannya.

Tasmi' artinya memperdengarkan. Metode tasmi' dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon hafizh bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran, baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya. Sehingga dengan tasmi', calon hafizh bisa memperbaiki kekurangannya dimasa yang akan datang. Ia lebih konsentrasi dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-

Quran [13]

Al-Quran wajib dikenalkan kepada anak sejak lahir, jangan sampai Al-Quran itu terasa asing bagi anak. Penanaman Al-Quran harus diterapkan sejak dini kepada anak, karena ketika anak masih kecil ia akan sangat cepat sekali dalam menghafal ayat Al-Quran dan menghafal ayat Al-Quran adalah suatu kewajiban yang harus ditanamkan kepada anak. Dan salah satu tujuannya itu karena harus menerapkan ajaran agama, terutama yaitu adalah Al-Quran yang harus diselesaikan.

Diantara karakteristik Al-Quran adalah karena ia merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya dan Allah Swt sendiri yang akan menjamin pemeliharanya [1].

Proses menghafal Al-Quran yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi yaitu dengan Mendengarkan, dipahami dan diungkapkan kembali atau sering dikatakan dengan mengulang kembali apa yang telah pendidik ucapkan. Dengan cara tersebut, peserta didik akan lebih mudah menghafal. Karena tidak sedikit dari para peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Quran. Maka dengan cara mendengar, memahami dan mengungkapkan kembali atau mengulang mereka akan merasa terbantu dan lebih mudah dalam menghafal Al-Quran.

Sebagaimana Menurut Sa'dullah [11] mengatakan proses menghafal melewati tiga proses yaitu :

1. *Encoding* (Memasukan informasi kedalam ingatan) *Encoding* adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan.
2. *Storage* (Penyimpanan) *Storage* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori.
3. *Retrieval* (Pengungkapan kembali) *Retrieval* adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan didalam gudang memori adakalanya serta merta adakalanya perlu pancingan.

IV. KESIMPULAN

1. Metode tkrar memberikan pengaruh yang kuat. Terbukti pada analisis data Diperoleh hasil pada setiap indikatornya. Pertama, yaitu menentukan bahasan materi mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 73,11%. Kedua, membaca berulang-ulang dengan teliti mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 77,66%. Ketiga membaca ayat perayat sampai batas materi mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 76,98%. Keempat, mengulang hafalan sampai benar-benar lancar mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 75,02. Kelima, mentasmi'kan mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 68,46.
2. Kemampuan menghafal Al-Quran memberikan

pengaruh yang kuat pula. Hal ini terbukti pada analisis yang diperoleh pada setiap indikatornya bahwa pertama, kelancaran dalam menghafal Al-Quran mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 72,76%. Kedua, Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 75,44%. Ketiga, Fashahah mempunyai pengaruh yang kuat dengan persentase 74,12%.

3. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa penggunaan metode tkrar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung. Hal ini terbukti berdasarkan pengujian hipotesis bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,876 >$ $0,202$)

V. SARAN

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penggunaan metode tkrar maupun kemampuan menghafal Al-Quran agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap dan lebih baik lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan, pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama .
- [2] Aizid, R. (2013). *Dahsyatnya Mukjizat 13 Sunnah Nabi*. Yogyakarta : Sabil.
- [3] Andiya, F. (2012). Model Menghafal Al-Quran Implikasinya pada layanan penguasaan Konten Dalam Bimbingan dan Konseling. *JUBK*.
- [4] Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- [5] Shobari, R. (2018). *Mengintip Lagi Iman Kita*. Bandung: Elex Media Komputindo.
- [6] Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* . Yogyakarta : CV Budi Utama.
- [7] Mulyani, S. (2016). *Metode Analisis Perancangan Sistem* . Bandung: Abdi Sistematika .
- [8] Atmadja, D. S., & Sukmawati, F. (2017). Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas XI Ips 1 SMA Negeri 6 Pontianak. *Proceedings Book ICGC'17*, 304.
- [9] (Maulidiah, 2018:33).
- [10] Syarifuddin, A. (2005). *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta : Gema Insani Press.
- [11] E.Midalifah. (2016). Implementasi Perbup No.33 Tahun 2008 Tentang Aspek Membaca dan Menghafal Al-Quran Terhadap

Siswa Sekolah Tingkat Dasar Kokurikule Keagamaan. *Tesis*. Bandung: Universitas Islam Bandung.

- [12] Pratiwi, H. I. (2017). Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Kelas Takhasus Putri Di Madrasah Tsanawiah Negeri Rejosso Peterongan 1 Jombang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [13] Rusyd, R. M. (2019). *Panduan Praktis & Legkap Tahsin, Tajwid Dan Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.